

**PELATIHAN PENINGKATAN MINAT MENABUNG
UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

Maria B. Mawarni G. Wutun^{1*}, Rosadalima Tisu², Aprianus Fallo³, Hedwigh
H. T. Lejap⁴

¹⁻⁴Universitas Katolik Widya Mandira

Email Korespondensi: jjooyyaajuandiego@gmail.com

Disubmit: 27 Juni 2022

Diterima: 25 Agustus 2022

Diterbitkan: 01 Oktober 2022

DOI: DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7054>

ABSTRAK

Anak-anak harus dibekali pengetahuan tentang uang dan mengatur keuangan sejak usia dini agar ketika besar nanti mereka sudah terbiasa dengan hal ini. Salah satu kegiatan dalam mengatur keuangan adalah anak-anak diajarkan untuk menabung mulai dari mempunyai celengan di rumah maupun memiliki buku tabungan di bank. Hal sederhana dan mudah yang dapat langsung dilakukan oleh anak untuk menabung adalah memiliki celengan di rumah. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menambah pengetahuan anak-anak tentang pentingnya uang dan menabung serta melatih anak-anak membuat celengan dari botol bekas air mineral untuk mengurangi sampah plastik demi menjaga bumi kita tercinta. Metode yang digunakan adalah memberikan penyampaian materi, diskusi tentang uang, menabung dan menjaga bumi serta memberikan pelatihan bagaimana cara membuat celengan sederhana untuk menabung di rumah. Hasil kegiatan adalah anak-anak semakin memahami pentingnya uang, menabung dan menjaga bumi dari sampah plastik serta mereka memiliki celengan masing-masing yang dibawa pulang ke rumah. Sehingga dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberi nilai positif bagi anak-anak peserta kegiatan.

Kata Kunci: Uang, Menabung, Botol Bekas untuk Celengan.

ABSTRACT

Children must be equipped with knowledge about money and managing finances from an early age so that when they grow up they are familiar with this. One of the activities in managing finances is that children are taught to save starting from having a piggy bank at home or having a savings book at the bank. A simple and easy thing that children can immediately do to save is to have a piggy bank at home. The purpose of this community service activity is to increase children's knowledge about the importance of money and saving and to train children to make piggy banks from used mineral water bottles to reduce plastic waste in order to protect our beloved earth. The method used is to deliver material, discuss money, save and protect the earth and provide training on how to make a simple piggy bank for saving at home. The result of the activity is that the children understand the importance of money, save and protect the earth from plastic waste and they have their own piggy bank to

take home. So that from this community service activity it gives a positive value for the children participating in the activity.

Keywords: *Money, Saving, Used Bottles for Piggy Banks.*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan menabung adalah sebuah kebiasaan baik yang dapat diwariskan dari orangtua kepada anak-anak (Astrini & Pangestu, 2021). Dengan melatih anak-anak untuk menabung sejak kecil, maka mereka akan terbiasa untuk hidup berhemat, sehingga dapat memiliki kemakmuran secara ekonomi di masa depan. Selain itu, dengan menabung seseorang juga melakukan kegiatan manajemen, berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan, melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya.

Tindakan manajemen yang dilakukan oleh anak selama proses menabung perencanaan, yang dimulai dengan melihat sumber dana yang dapat diterima untuk ditabung. Semakin banyak sumber yang dimiliki oleh anak, maka akan semakin banyak jumlah yang dapat ditabungnya. Selain itu, perlu juga bagi anak-anak untuk membuat target mengenai jumlah uang yang ingin ia dapatkan setelah kegiatan menabung selesai, serta berapa banyak yang dapat ditabungnya, dilihat dari kebutuhannya sehari-hari. Selanjutnya, setelah perencanaan dibuat, maka anak-anak mulai mengorganisasikan untuk apa saja uang yang ditabungnya untuk kebutuhannya di masa depan. Bisa untuk keperluan pribadi, maupun untuk dana darurat di masa depan. Berikutnya yang dilakukan oleh anak-anak adalah mulai menyiapkan sebagai wadah guna menyimpan uangnya, maupun melalui media yang lebih maju, seperti membuka rekening anak di bank. Tindakan terakhir adalah dengan melihat apakah jumlah uang yang ditabung oleh anak udah mencapai target secara nominal, sesuai yang direncanakan sejak awal. Semakin giat anak-anak untuk menabung, maka semakin cepat pula target yang diinginkannya tercapai.

Perilaku menabung juga berkaitan dengan isu lingkungan, khususnya pada kebiasaan untuk menghemat energi, seperti listrik dan air. Selain itu perilaku menabung juga berhubungan dengan kebiasaan daur ulang sampah. Hal ini karena masalah perubahan iklim, mengakibatkan berbagai sumber daya ekonomi menjadi semakin langka dan mahal. Untuk itu perlu ditingkatkan pemahaman, kesadaran, dan minat masyarakat terutama generasi muda untuk mulai berhemat, terutama menyangkut energi yang adalah sumber daya yang terbatas.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada anak usia sekolah dasar, khususnya yang berasal dari Serikat Kerasulan Anak Misioner (SEKAMI) dari KUB St. Bernadete Nekamese dan KUB ST. Yohanes Paulus II. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengenalkan kebiasaan menabung, serta kesadaran mereka terhadap isu lingkungan yang terjadi dalam hidupnya sehari-hari. Oleh karena itu, tema utama dari kegiatan ini adalah "Botol Plastik Bekas sebagai Tempatku Menabung." Dengan membuat botol plastik bekas sebagai celengan yang menarik, maka minat anak-anak untuk menabung juga diharapkan dapat ditingkatkan, sehingga untuk berguna untuk kehidupan mereka di masa depan.

Gambar 1
Contoh celengan yang akan dibuat dari botol plastik bekas



Sumber: google

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

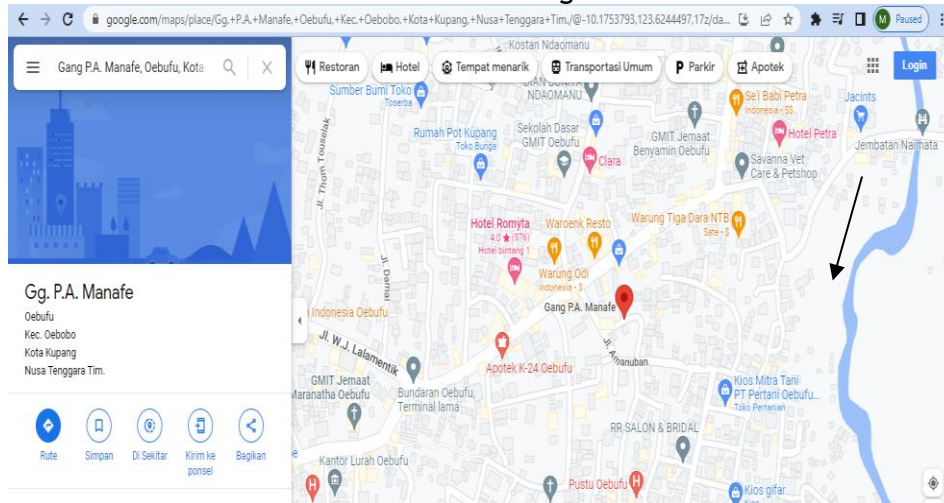
Bank Commonwaelth menyatakan bahwa sebanyak 53% anak muda Indonesia menyatakan bahwa sebenarnya menabung itu merupakan hal yang mudah. Namun, mereka juga mengakui bahwa gaya hidup yang konsumtif, membuat mereka sulit untuk menyisihkan penghasilan guna ditabung (Virdhani, 2021). Tujuan utama dari menabung adalah membiasakan gaya hidup hemat. Melalui menabung, seseorang akan terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, dan belajar disiplin (Vidia & Muslih, 2022). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Indonesia, terkhususnya generasi muda, untuk terbiasa menabung dalam hidupnya setiap hari. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat “Botol Plastik Bekas sebagai Tempatku Menabung”, diharapkan dapat menjawab empat permasalahan yang menjadi fokus utama, yaitu:

- 1) Bagaimana anak-anak berlatih tentang manajemen dan perencanaan keuangan?
- 2) Bagaimana anak-anak mulai hidup disiplin?
- 3) Bagaimana anak-anak menghargai uang?
- 4) Bagaimana anak-anak hidup hemat dan mencintai lingkungan?

Lokasi Pengabdian

Kegiatan berlangsung di rumah Ibu Viktoria Hoar, Jln. Amanuban, Gang P. A. Manafe, RT 009/ RW 002, Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kupang - Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini berlangsung pada sore hari, tanggal 23 Juni 2022, dari pukul 16.00-17.30 WITA. Jumlah peserta usia sekolah yang mengikuti kegiatan ini adalah 56 anak, yang berasal dari KUB KUB St. Bernadete Nekamese dan KUB ST. Yohanes Paulus II.

Gambar 2
Lokasi Kegiatan



Sumber:

<https://www.google.com/maps/place/Gg.+P.A.+Manafe,+Oeufubu,+Kec.+Oeobo,+Kota+Kupang,+Nusa+Tenggara+Tim./@-10.1753793,123.6244497,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2c5684a836a7840f:0xe7aa422ef541dd8!8m2!3d-10.1753846!4d123.6266384>

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Uang

Solikin, (2002) menyatakan bahwa uang adalah suatu benda yang pada dasarnya dapat berfungsi sebagai: 1) alat tukar (*medium of exchange*), 2) alat penyimpan nilai (*store of value*), 3) satuan hitung (*unit of account*), dan 4) ukuran pembayaran yang tertunda (*standard for deferred payment*). Uang merupakan serangkaian aset dalam perekonomian yang biasanya digunakan oleh orang untuk membeli barang dan jasa dari orang lain (Mankiw, 2013). Uang sendiri mempunyai dua bentuk utama, yaitu uang giral dan uang kartal (Muchtar et al., 2016). Uang giral terdiri dari cek, giro, uang elektronik, kartu kredit, dan wesel pos (Thian, 2021). Sedangkan uang karta terdiri dari uang logam dan uang kertas. (OCBC NISP, 2022).

b. Menabung

Sukirno, (2016) menyatakan bahwa bahwa menabung dilakukan untuk beberapa tujuan, seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi sesudah mencapai pensiun, untuk mencegah pengeluaran biaya-biaya yang tidak terduga yang harus dikeluarkan dikemudian hari. Utami & Sirine, (2016) menemukan bahwa secara parsial melek finansial, sosialisasi orang tua, dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dari mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga. Sedangkan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mereka. Namun penelitian Zulaika & Listiadi, (2020), menemukan bahwa teman sebaya, uang saku, kontrol diri, dan literasi keuangan memiliki peran yang positif dan signifikan dalam membentuk perilaku menabung dari Mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Surabaya. Selanjutnya, Ardiana, (2016), menemukan bahwa perilaku menabung dari Siswa SMK di

Kota Kediri dibentuk oleh kontrol diri, edukasi keuangan oleh keluarga, dan pengetahuan siswa tentang inklusi keuangan. Dari ketiga penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari orang sekitar seperti teman sebaya dan orang tua erat pengaruhnya dalam membentuk perilaku menabung dari generasi muda di Indonesia.

c. Mendaur ulang sampah plastik

Melakukan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*):

1) *Reduce*

Artinya mengurangi, yaitu sebisa mungkin melakukan pengurangan barang atau bahan yang digunakan. Dengan cara meminimalisir pemakaian benda-benda yang bisa menghasilkan sampah seperti benda sekali pakai, supaya tidak menghasilkan banyak sampah. Misalnya saat berbelanja dengan membawa tas belanja sendiri, sehingga tidak perlu memakai kantong plastik (Riyansari, 2013).

2) *Reuse*

Merupakan sebuah aktivitas mengelola sampah dengan menggunakannya kembali. Dengan memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai kembali, maka sampah pun menjadi berkurang (Riyansari, 2013).

3) *Recycle*

Merupakan daur ulang dengan cara mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai, seperti mengubah bekas kemasan dari plastik atau botol mineral menjadi vas bunga dan jenis kerajinan lainnya, kertas daur ulang, kompos, batako, maupun pakan ternak (Suryati, 2014).

4. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengangkat judul **Pelatihan peningkatan minat menabung untuk anak usia sekolah dasar, dengan tema: “Botol plastik bekas sebagai tempatku menabung”**. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka, dengan tetap memperhatikan prokes, pada tanggal 23 Juni 2022, pukul 16.00-17.30 WITA. Peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak anggota Serikat Kerasulan Anak Misioner (SEKAMI) dari dua (2) Kelompok Umat Basis Paroki St. Matias Rasul Tofa - Kupang yaitu KUB St. Bernadete Nekmese dan St. Yohanes Paulus II Oebufu. Metode yang digunakan adalah metode ceramah oleh pemateri, praktik oleh pemateri dan peserta, pendampingan peserta saat membuat celengan, dan sesi tanya jawab sesuai dengan kegiatan pengabdian. Detail kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

a. Pertemuan awal

Pertemuan awal dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian dan mitra (2 orang ketua KUB) untuk membicarakan rencana kegiatan yang mana kegiatan ini disambut baik oleh mitra. Detail hal yang dibicarakan adalah menyangkut pemberitahuan mengenai topik yang akan dibawakan, target peserta, serta tujuan yang diharapkan untuk dicapai dari kegiatan pengabdian ini. Mitra kemudian memberikan informasi detail mengenai jumlah peserta, juga detail waktu dan tempat kegiatan, serta hal-hal lainnya.

b. Membeli peralatan dan bahan untuk pembuatan celengan.

Setelah tim dan mitra sepakat, maka dibuatkan daftar bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan nantinya. Bahan yang

dibutuhkan seperti botol plastik bekas ukuran 600 ml, kertas bufalo, isi lem tembak, dan *double tip*. Sedangkan perlengkapan yang dibutuhkan adalah lem tembak, *cutter*, dan gunting. Selain botol plastik bekas, semua bahan dan perlatan dibeli di toko.

c. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibuka dengan mengucap doa, dan disambung dengan presentasi mengenai pentingnya menabung sejak dini oleh Dosen Prodi Manajemen, FEB Universitas Katolik Widay Mandira Kupang, Maria B. M. G. Wutun, SE, MM. Materi yang diberikan bersifat sederhana, disertai contoh yang dialami oleh anak-anak sehari-hari, sehingga mudah untuk mereka pahami. Setelah pemberian materi, sesi kedua dilanjutkan dengan pembuatan celengan dari botol plastik bekas. Anak-anak kemudian dibagi ke dalam empat kelompok, dan setiap kelompok mendapat satu mentor yang akan memandu cara untuk membuat celengan. Setelah kurang lebih empat puluh lima menit, maka akan dipilih peserta dengan celengan terbaik. Anak dengan celengan terbaik kemudian mendapatkan hadiah. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pesan dan kesan kepada peserta kegiatan, dan dilanjutkan dengan foto bersama dan pembagian kudapan.

Gambar 4. Sesi Presentasi Materi



Sumber: Dokumentasi pribadi.

Gambar 5. Sesi Pembuatan Celengan



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 6. Sesi Penyerahan Hadiah



Sumber: Dokumentasi pribadi

5. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran anak-anak usia sekolah dasar pada Serikat Kerasulan Anak Misioner (SEKAMI) dari dua (2) Kelompok Umat Basis Paroki St. Matias Rasul Tofa Kupang yaitu KUB St. Bernadete Nekmese dan St. Yohanes Paulus II Oebufu, tentang peran dan manfaat dari menabung sejak dini. Secara sederhana, ditekankan bahwa dengan rajin menabung, maka mereka dapat

berhemat untuk nantinya bisa membeli barang yang mereka inginkan. Untuk itu, anak-anak juga diajarkan tentang pentingnya uang, serta cara mengaturnya, agar dapat ditabung setiap harinya. Materi ini juga berhubungan dengan manajemen perencanaan keuangan pribadi sederhana. Dengan adanya celengan yang mereka buat sendiri, maka mereka akan semakin rajin untuk menabung, sehingga dapat hidup dengan hemat. Selain itu, anak-anak juga diajarkan tentang pentingnya untuk mencintai lingkungan, serta bahaya yang ditimbulkan jika kelestariannya tidak dijaga. Untuk itu anak-anak diajak belakukan tindakan penghematan (yang juga selaras dengan konsep menabung), seperti mematikan lampu jika keluar dari ruangan, atau menggunakan air secukupnya. Secara umum, antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak cukup tinggi. Mereka juga menikmati alur kegiatan dengan semangat.

Pembahasan

Santoso et al., (2021), menjelaskan bahwa Anak usia dini perlu diberi pemahaman bahwa menabung itu penting dan wajib dilakukan. Selain itu, Astrini & Pangestu, (2021), menyatakan bahwa mengajar anak untuk menabung memiliki beberapa manfaat lain, seperti menahan diri, membentuk karakter, menghindari perilaku konsumtif, serta belajar membuat target dan *planning*. Oleh karena itu, anak-anak perlu seawal mungkin menyadari akan pentingnya uang, dan mulai berlatih untuk menabung. Palupi J et al., (2021), secara khusus menekankan bahwa yang diutamakan dalam menabung adalah konsistensi, sehingga dapat menjadi kebiasaan. Dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak dapat diajak untuk terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan uang, misalnya membayar di kasir, dan sebagainya. Ini juga dapat meningkatkan rasa penting dan penghargaan terhadap uang.

Kebiasaan lain yang perlu dikembangkan oleh anak-anak usia dini adalah tentang kesadaran untuk melestarikan lingkungan. Risiko akan perubahan iklim membuat sumber daya yang tersedia semakin langka, sehingga membuat biaya hidup menjadi semakin mahal. Oleh karena itu, secara sederhana anak-anak juga diajarkan untuk mulai berhemat dengan energi dan sumber daya di sekitar mereka, seperti tidak boleh membuang makanan, harus mematikan lampu jika keluar dari kamar, serta menutup keran air setelah habis digunakan. Kegiatan-kegiatan sederhana ini dapat mengajarkan kedisiplinan kepada anak, dan juga membuat karakter dan kecerdasannya semakin berkembang.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada anak-anak Serikat Kerasulan Anak Misioner (SEKAMI) dari dua (2) Kelompok Umat Basis Paroki St. Matias Rasul Tofa Kupang yaitu KUB St. Bernadete Nekmese dan St. Yohanes Paulus II Oebufu, diajarkan tentang peran dari pentingnya menabung dan melestarikan lingkungan. Dengan rajin menabung maupun melestarikan lingkungan, maka anak-anak dilatih untuk berhemat, hidup disiplin, dan meningkatkan kecerdasan serta rasa penghargaan terhadap uang.

Rekomendasi selanjutnya adalah dengan memberikan sosialisasi kepada anak-anak usia dini tentang cara mengatur pengeluaran pribadi, serta jenis-jenis yang dapat dilakukan oleh anak usia dini. Sosialisasi juga harus

diberikan kepada orang tua mereka agar dapat memberikan kepercayaan bagi anak-anaknya dalam mengatur pengeluaran pribadi, seperti membayar sendiri di kasir, atau membuat rekening di bank. Hal-hal sederhana seperti ini dapat meningkatkan kesadaran, melek dan inklusi keuangan dari anak-anak usia dini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, M. (2016). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk Se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Astrini, & Pangestu, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung Di Sdn Cibingbin 01. *Almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat.*, 116-124. <https://doi.org/10.30997/Almujtamae.V1i3.2933>
- Mankiw, N. G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Muchtar, B., Rahmidani, R., & Siwi, M. K. (2016). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Kencana.
- Ocbc Nisp. (2022). *Uang Kartal: Pengertian, Jenis, Dan Perbedaan Dengan Giral*. [www.Ocbc.Nisp.Com](http://www.ocbcnisp.com). <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/01/24/uang-kartal-adalah>
- Palupi J, P., Hartuti, E. T. K., Septiani, Y., Rahman, A. S., & Dewi, I. K. (2021). Meningkatkan Kesadaran Siswa Akan Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Siswa Sdn 01 Sawah Baru Ciputat. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 169. <https://doi.org/10.32493/J.Pdl.V3i2.8843>
- Riyansari, I. (2013). *Tema 4 Berbagai Pekerjaan*. Cv Hasan Pratama.
- Santoso, A. B., Apriyuda, A., Dianti, A., Hanisa, H., Pertiwi, M. M., & Hastuti, P. W. (2021). Menabung Sejak Dini Agar Sukses Meraih Mimpi Bagi Anak-Anak Di Taman Bacaan Perigi Sawangan. *Jurnal Padma: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3), 216-218. <https://doi.org/10.32493/Jpdm.V1i3.11428>
- Solikin, S. (2002). *Pengantar Ekonomi Makro*. Ppsk Bank Indonesia.
- Sukirno, S. (2016). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Rajawali Press.
- Suryati, T. (2014). *Bebas Sampah Dari Rumah*. Argomedia Pustaka.
- Thian, A. (2021). *Pengantar Bisnis*. Andi.
- Utami, D. S., & Sirine, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27-52.
- Vidia, M. P., & Muslih. (2022). Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak Dini Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1, 1-7.
- Virdhani, M. H. (2021). Survei: Mayoritas Anak Muda Boros Dan Susah Menabung. *Jawa Pos*.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137-146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Eku>